

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif yaitu dengan cara membaca. Apalagi di era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini. Kemampuan membaca harus sudah dikuasai oleh setiap individu karena hampir seluruh informasi disajikan dalam bentuk bacaan seperti buku, majalah, surat kabar, internet, dan dokumen. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bloom.

There is a prime reason why we should read. Information is endlessly available to us. . . . If you are fortunate, you encounter a particular teacher who can help, yet finally you are alone, going on without further mediation. (Bloom, 2000, hlm.19)

Adapun dalam dunia pendidikan, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, karena hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka dalam berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui dan dapat membantu mengembangkan proses berpikir siswa.

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional Republik Indonesia dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin

Eneng Anis Khairunnisa, 2017

PENERAPAN METODE DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA) MELALUI TEKNIK CLOZE STORY MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Menurut Bowman dalam Samsu Somadayo (2011, hlm 2) membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan pada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “Dunia” yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Adapun definisi membaca menurut Gilakjani dan Sabouri (2016) ialah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, karena kegiatan membaca dilakukan untuk berbagai keperluan seperti untuk memperoleh informasi maupun untuk kesenangan.

Nauman (2006, hlm 3) menyatakan bahwa pembelajaran membaca menjadi pembelajaran penting terutama diajarkan di Sekolah Dasar, karena guru sekolah dasar mengenalkan huruf kepada siswa sedikit demi sedikit, kemudian siswa mampu membaca serta memahami isi wacana. Pembelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar sesuai dengan tingkat kematangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif siswa dalam memahami wacana juga berpengaruh dengan jenis wacana yang digunakan dalam pembelajaran. Pada pertengahan tingkat kelas di Sekolah Dasar yang sebaiknya menggunakan jenis wacana narasi dan ekspositori.

Sebuah kesalahan yang sangat besar kalau kita sebagai seorang guru berpikir bahwa dapat berhenti mengajarkan membaca setelah siswa kelas tiga. Karena di tingkat yang selanjutnya siswa lebih banyak menemui hal-hal yang kompleks dalam pembelajaran membaca maka dari itu siswa membutuhkan pengajaran yang sistematis dan jelas untuk meningkatkan keterampilan demi menjaga keahlian membacanya dengan cara belajar hal-hal baru dan pembelajaran membaca pemahaman harus tetap diajarkan karena sebagai sebuah peningkatan dari tingkat pemula ke tingkat yang lebih tinggi. *Academic Literacy Instruction for Adolescents*, yang diterbitkan oleh *Center on Instruction* dalam Torgesen J., Houston D., Rissman., L & Kosanovich, K. (2007, hlm 5) , menggambarkan keefektifan

pengajaran membaca untuk siswa kelas 4 sampai kelas 12 pengajaran berfokus pada membangun pemahaman yang luas, keterampilan berpikir, dan strategi membaca pemahaman teks yang kompleks.

Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca, yang dikatakan oleh Abidin (2012, hlm 4), selanjutnya dijelaskan pula bahwa pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Mellisa J. Martinez (2016, hlm. 9) mengenai membaca pemahaman bahwasannya *“Reading Comprehension is an active cognitive process requiring the reader to interact with text-based information and to monitor comprehension in a quest for meaning”*. Senada dengan yang diungkapkan oleh Mellisa J. Martinez menurut Snow (2002), *“Reading comprehension has been defined as the process of constructing meaning through interaction and involvement with written text”*.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Seseorang yang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,
2. kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat
3. kemampuan membuat simpulan.

Di Sekolah pembelajaran membaca diarahkan pada tiga tujuan utama yaitu 1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, 2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, 3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selama ini dilakukan hanya sekedar menyuruh

siswa membaca dan menjawab pertanyaan tanpa adanya rangkaian aktivitas lainnya. Hal ini diperkuat studi pendahuluan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar yang bertempat di Kota Serang, melalui diskusi dengan guru kelas, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman belum mencapai pada apa yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Secara empiris, hasil riset kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia Internasional yang dipublikasikan oleh *Programme For International Student Assesment* (PISA) digambarkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil kajian PISA dari period ke periode

Tahun	Peringkat Ke-	Keterangan
2003	39	Indonesia berada diperingkat ke 39 dari 40 negara peserta dengan skor rata-rata 393 sedangkan skor rata-rata <i>Organization For Economic Cooperation and Development</i> (OECD)/ skor rata-rata Internasional sebesar 496.
2006	48	Indonesia berada diperingkat ke 48 dari 56 negara peserta dengan skor rata-rata 393 sedangkan skor rata-rata <i>Organization For Economic Cooperation and Development</i> (OECD)/ skor rata-rata Internasional sebesar 496.
2009	57	Indonesia berada diperingkat ke 57 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 396 sedangkan skor rata-rata <i>Organization For Economic Cooperation and Development</i> (OECD)/ skor rata-rata Internasional sebesar 496.
2012	64	Indonesia berada diperingkat ke 64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 396 sedangkan skor rata-rata <i>Organization For Economic Cooperation and Development</i> (OECD)/ Skor rata-rata Internasional sebesar 496.
2015	62	Indonesia berada diperingkat ke 62 dari 70 negara peserta dengan skor rata-rata 397 sedangkan skor rata-rata <i>Organization For Economic Cooperation and Development</i> (OECD)/ Skor rata-rata Internasional sebesar 496.

Sedangkan dari hasil riset *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan setiap lima tahun kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia Internasional digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.2
Hasil Kajian PIRLS dari periode ke periode

Tahun	Peringkat Ke-	Keterangan
2006	41	Kemampuan siswa membaca Indonesia berada diperingkat ke 41 dari 45 negara peserta dengan skor rata-rata 405 dan berada di bawah rata-rata skor Internasional sebesar 500.
2011	45	Kemampuan siswa membaca Indonesia berada diperingkat ke 45 dari 48 negara peserta dengan skor rata-rata 428 dibawah rata-rata skor Internasional sebesar 500.

Berdasarkan hasil riset dari *Programme For International Student Assesment* (PISA) dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) terhadap kemampuan membaca dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia Internasional masih lemah. Walaupun terdapat peningkatan dari periode ke periode tetapi skor yang diperoleh masih dibawah rata-rata skor Internasional yang sudah ditetapkan. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam mengenal tema bacaan dan inti bacaan, kesulitan mencari informasi implisit dan ketidakmampuan mengaitkan informasi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki, mengidentifikasi, membedakan, dan menunjukkan detail peristiwa yang ada dalam bacaan, menginterpretasi dan mengintegrasikan ide antar bacaan, mengenal dan menginterpretasikan bahasa-bahasa gambar dan pesan abstrak, menguji dan mengevaluasi struktur cerita dan menjelaskan hubungan antar tindakan, peristiwa dan perasaan dalam bacaan. (Rianti Wida, 2016, hlm. 64)

Menurut Ciullo (2016, hlm 3) Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mengerti isi dari bacaan yang dibaca, serta siswa tidak dapat menemukan kalimat utama yang ada dalam bacaan. Menanggapi rendahnya

Eneng Anis Khairunnisa, 2017

PENERAPAN METODE DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA) MELALUI TEKNIK CLOZE STORY MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca pemahaman siswa terdapat beberapa faktor yang menghambat kemampuan membaca pemahaman, seperti strategi, model, atau metode dalam mengajar, hal ini sejalan dengan pendapat Keene dan Zimmernann (dalam Amendum, 2016, hlm 4) yang mengatakan bahwa pengajar atau guru membutuhkan model atau strategi yang digunakan untuk memberikan arahan siswa.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Lane, H (2014. hlm 20) untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca, peserta didik memerlukan strategi yang telah didesain secara hati-hati dalam mendorong pengembangan kosa-kata, memperluas latar belakang pengetahuan, meningkatkan kemampuan untuk memahami hubungan antara konsep dan dengan aktif menggunakan strategi untuk memastikan pemahaman. Untuk itu dalam proses pembelajaran membaca pemahaman haruslah menggunakan metode yang lebih menekankan pada pembelajaran membaca secara keseluruhan yaitu dengan melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi dan mereproduksi sebuah wacana, serta proses pembelajaran membaca pemahaman juga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif. Untuk itu Metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dan Teknik *Cloze Story Mapping* menjadi pilihan bagi penulis dalam melakukan pembelajaran membaca pemahaman.

Metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA), menurut Urguhart and Frazee (2012, hlm.96) adalah metode yang dapat mengarahkan siswa menjadi pembaca aktif dengan memberikan pertanyaan yang mengaktifkan pengetahuan sebelumnya serta mengarahkan siswa membuat prediksi dan memeriksa keakuratan prediksi yang telah siswa buat, selain itu Metode DRTA juga mengajarkan siswa untuk berpikir aktif dalam sebuah kesimpulan pada teks dan memperluas pengetahuan siswa dalam menentukan isi teks melalui prediksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erliana Santi (2011, hlm 56) metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat efektif dan sesuai untuk meningkatkan membaca pemahaman dalam hal memberi

kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan strategi membaca, untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri.

Temuan penelitian Panji Maulana (2012) dengan judul “*Penerapan Strategi DRTA (Direct Reading Thinking Activity) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra dan Berpikir Kritis*” mendapatkan hasil bahwa pembelajaran membaca dengan strategi DRTA sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karya sastra dan berpikir kritis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Inggit Kusumawardani (2013) mengenai metode *Direct Reading Thinking Activity* yang diberi judul “*The Implementation of DRTA Method To Improve Students’ Reading Comprehension Ability of The 11th Grade Science 3 At SMA N 1 Klirong In The Academic Year of 2012/2013*” mendapatkan hasil bahwa siswa lebih berani untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan kelas, lebih berani untuk bertanya pada guru ketika mereka menemukan kesulitan, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat selama aktivitas pembelajaran

Teknik *Cloze Story Mapping* juga termasuk cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Dalam teknik ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi, memonitor dan mengintegrasikan pengetahuan yang didapat dari dalam teks melalui kegiatan membaca. Hal tersebut dikemukakan Wiesendanger dalam buku *Strategis For Literacy Education* (2001, hlm 172) yang di dalamnya menjelaskan bahwa “*The Cloze Story Map provides structure and enhance comprehension. A framework is provided for organizing, monitoring, and integrating information obtained from text*”. Penerapan teknik ini dalam kegiatan membaca dapat melatih struktur kognitif siswa dalam berpikir, karena siswa akan menyadari pentingnya keterkaitan pikiran. Pembuatan *story map* dengan berbagai macam bentuk dan warna dapat memudahkan siswa dalam mengingat informasi yang didapatkannya. Teknik *Cloze Story Mapping* juga dapat menyatukan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka terdahulu.

Adapun temuan penelitian Nurina Aprianti (2015) dengan judul “Keefektifan Strategi *Cloze Story Mapping* (CSM) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kasihan Bantul” mendapatkan hasil bahwa strategi CSM efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks ulasan. Dalam hal ini siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi CSM mampu mengidentifikasi struktur teks, memahami unsur kebahasaan sikap dari teks ulasan yang dibaca.

Dari penjelasan di atas mengenai *Metode Direct Reading Thinking Activity* dan Teknik *Cloze Story Mapping* yang kedua-duanya memiliki tujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman, penulis tertarik untuk mengkolaborasikannya menjadi sebuah metode yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Metode *Direct Reading Thinking Activity* melalui teknik *Cloze story mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimanakah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui teknik *Cloze Story Mapping* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Cipare Tegal Kota Serang tahun ajaran 2016/2017”

Dari rumusan masalah tersebut dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui teknik *Cloze Story Mapping* pada siswa kelas V SDN Cipare Tegal Kota Serang tahun ajaran 2016/2017?

- 1.2.2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui teknik *Cloze Story Mapping* dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Cipare Tegal Kota Serang tahun ajaran 2016/2017?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki tujuan dari hasil penelitian ini. Tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1. untuk menggambarkan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui teknik *Cloze Story Mapping* pada siswa kelas V SDN Cipare Tegal Kota Serang tahun ajaran 2016/2017.
- 1.3.2. untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Direct Reading Thinking Activity* melalui teknik *Cloze Story Mapping* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Cipare Tegal Kota Serang tahun ajaran 2016/2017.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan maka diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat, baik secara keilmuan (teoritis) maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1.4.1. Secara teori
hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian teoritis mengenai penerapan metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui teknik *cloze story mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif melalui penerapan metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dan teknik *Cloze Story Mapping*.

1.4.2. Secara praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi akademisi maupun praktisi pendidikan bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, yaitu dengan menerapkan metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui teknik *Cloze story mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1.5. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Penulisan tesis ini dimulai dari bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Pada bab 2 terdiri dari kajian pustaka yang membahas secara teoritis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu hakikat membaca pemahaman, pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar, metode *Direct Reading Thinking Activity*, teknik *Cloze Story Mapping*, literasi sains, prosedur pembelajaran metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) melalui teknik *cloze story mapping* dan hipotesis penelitian. Bab 3 mengenai metode penelitian berisi penjabaran tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab 4 adalah temuan dan pembahasan terdiri dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab 5 berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang merupakan penunjang dari penelitian ini.